

PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA TERHADAP PENGENALAN BUDAYA DI KELAS IV SDN 2 MUARA CIUJUNG TIMUR

¹⁾Dede Kurnia Adiputra, ²⁾Sri Intan Suwita

^{1), 2)} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L
Komplek Pendidikan Kab. Lebak 42314 Banten

Email : ¹⁾ dedeadiputra@usbr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media booklet berbasis kearifan lokal agar dapat diterapkan kepada peserta didik sebagai bahan ajar pendidikan karakter terhadap pengenalan budaya daerah lokal dengan cara yang lebih inovatif dengan menggunakan media booklet tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih mengenal budaya daerah lokal yang sebelumnya tidak mereka ketahui, dengan begitu siswa dapat mempelajari kebudayaan dan melestarikannya dikemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan media booklet berbasis kearifan lokal (2) mengetahui kelayakan media booklet (3) mengetahui respon peserta didik terhadap media booklet berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian R&D (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk dan diuji kelayakan agar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan 4D (Four-D) yang memiliki 4 tahapan proses pengembangan diantaranya: 1. Define (Pendefinisian), 2. Design (Perencanaan), 3. Develop (Pengembangan), 4. Disseminate (Penyebaran). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur. Untuk data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrumen validitas angket untuk media booklet, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan angket validasi ahli materi termasuk dalam kategori “Layak” dengan persentase 80%. Penilaian validasi ahli bahasa pada media booklet berbasis kearifan lokal memiliki kategori “Sangat Layak” dengan persentase 100%. Dan untuk penilaian validasi ahli media mendapat kategori “Sangat Layak” dengan persentase 94.6%. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur yang berjumlah 38 siswa memperoleh hasil sebesar 81% dengan kriteria “Sangat Menarik” untuk digunakan dan dijadikan sebagai sumber belajar pendidikan karakter terhadap pengenalan budaya daerah lokal.

Kata Kunci: Media Booklet, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter, Kebudayaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral berada di antara harapan dan kenyataan. Kita mengharapkan putra bangsa sekarang memiliki moral yang baik, tetapi kita juga tidak bisa mengungkiri bahwa moral kita sekarang telah jauh dengan yang namanya baik. Untuk itu, tugas kita adalah mengubah itu semua. Kita tentu tidak mau dicap sebagai bangsa yang hanya pintar dalam arti yang negatif. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur. Selain itu, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (M.Noor, 2017). Pendidikan erat kaitannya dengan pengajaran dan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut: (a) Pendidikan = kegiatan mengolah hati anak didik. (b) Pengajaran = kegiatan mengolah otak anak didik. (c) Pelatihan = kegiatan mengolah lidah dan tangan anak didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai, yaitu mencakup nilai-nilai religi, budaya, pengetahuan, teknologi dan keterampilan (Arfani, 2016).

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Ia tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah atau kuliah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Suyitno, 2013).

Pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik memadai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pendidikan dianggap sudah berhasil. Pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa di dalam diri peserta didik semakin terpinggirkan. Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa membawa kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara (Suyitno, 2013).

Dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Sebagai pembentuk watak peserta didik, guru harus menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh bagi peserta didik. Misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan pada nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dan budaya bangsa dalam konteks pendidikan adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Suyitno, 2013).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan karakter ini sangat penting untuk proses kehidupan seorang individu yang baik dan mampu mempertahankan stabilitas dimasyarakat atau dilingkungannya. Penumbuhan karakter dapat didapatkan dari mana saja, tidak hanya dari lingkungan sekolah saja tetapi dari lingkungan masyarakat yang masih lekat dengan kearifan lokal dan kebudayaannya dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter

bagi siswa agar dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa itu sendiri. Sampai saat ini pendidikan karakter masih menjadi topik yang menarik. Pendidikan yang harus menjadikan generasi muda cerdas dan bermoral. Pada kenyataannya, masih harus terus berjuang untuk dapat mewujudkannya. Adapun penyusunan penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor penyebab pendidikan karakter di Sekolah Dasar yang masih kurang, sehingga menyebabkan siswa sekolah dasar belum sepenuhnya mampu memahami tentang kearifan lokal. Kurangnya pengetahuan anak terhadap kebudayaan menjadi salah satu tanggung jawab kita agar mampu mengenalkan sekaligus mengimplementasikan kebudayaan yang ada di daerah lokal sehingga anak dapat membiasakan dirinya melakukan hal-hal yang positif, produktif, dan kehidupan sosial masyarakat yang baik. Di era sekarang ini, dimana siswa sekolah dasar lebih banyak tahu tentang budaya luar dan cenderung mengikuti trend yang ada dibanding dengan mempelajari atau mencari tahu tentang kebudayaan yang ada di daerah lokal itu sendiri. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi salah satu sumber media belajar untuk siswa agar dapat mengenal sekaligus menerapkan makna dari kearifan lokal di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari ini penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pendidikan Karakter Terhadap Pengenalan Budaya di Kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur”.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian pengembangan (Research and Development). Sugiyono (dalam Sri, 2012) berpendapat bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keektifan produk tersebut (digunakan metode eksperimen).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multi years). Penelitian Hibah Bersaing (didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa sebuah produk bahan ajar media Booklet berbasis kearifan lokal dalam pengenalan budaya kepada peserta didik di kelas IV. Penelitian dan pengembangan ini, dilakukan dengan menerapkan metode 4D (Four-D).

Menurut Thiagrajan (1974) dalam (Maydiantoro, 2020) terdiri dari empat tahap pengembangan. Tahap pertama Define atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, tahap kedua adalah Design yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, lalu tahap ketiga Develop, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan terakhir adalah tahap Disseminate, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur, Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Muara Ciujung Timur yang bertempat di jalan Jl. Ir. Juanda No.97, Muara Ciujung Timur Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak-Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur tahun ajaran 2023 yang berjumlah 42 siswa. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur tahun ajaran 2023 yang berjumlah 41 Siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang digunakan relatif kecil.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yaitu berupa validitas media booklet, wawancara, observasi dan angket. Pada penelitian ini teknik analisis data adalah dengan mendeskripsikan semua pendapat atau semua tanggapan dan saran dari evaluator. Pada tahap uji coba, data dihimpun menggunakan angket penilaian terbuka untuk memberikan: kritik, saran, masukan dan perbaikan. Hasil analisis deskriptif inilah yang digunakan untuk menentukan hasil pengembangan media Booklet, data dari angket ini merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa sebuah produk bahan ajar media booklet berbasis kearifan local dalam pengenalan budaya kepada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian dan pengembangan ini, dilakukan dengan mengadaptasi metode 4D (Four-D). Untuk mendapatkan sebuah produk yang layak diterapkan dan dikembangkan maka harus melalui tahapan validasi ahli dan uji pengembangan, Validasi ahli berfungsi untuk memvalidasi konten materi pada media booklet, sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Sebelum digunakannya harus melalui tahap validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan desain awal tersebut. Validasi dilakukan oleh beberapa dosen ahli materi, bahasa, dan bahasa. Validasi dosen ahli dilakukan oleh dosen FKIP Setia Budhi Rangkasbitung. Bagian ahli materi adalah Bapak Wandu S Assyaid M.Pd, validasi ahli bahasa adalah Ibu Eka Nurul Muallimah, M.Pd, dan validasi media adalah Bapak Debi Fauzi Assidiqi, M.Pd. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan media booklet yang dikembangkan. Setelah produk pengembangan media booklet telah diuji kevalidasiannya oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, maka langkah selanjutnya adalah uji pengembangan, sesuai dengan masukan yang telah diberikan oleh masing-masing ahli. Kekurangan yang ada produk media booklet ini akan disempurnakan dalam revisi desain agar produk yang dihasilkan layak untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Adapun hasil uji validasi dan pengembangan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek Penilaian	Validator Dosen	Analisis
Kelayakan isi	12	Σ Skor
	20	Skor Maksimal
	60%	Persentase
	Layak	Kriteria
Kelayakan Penyajian	9	Σ Skor
	16	Skor Maksimal
	56%	Persentase
	Cukup	Kriteria
Kebahasaan	9	Σ Skor
	12	Skor Maksimal
	75%	Persentase
	Layak	Kriteria
Kegrafikan	2	Σ Skor

	4	Skor Maksimal
	50%	Persentase
	Cukup	Kriteria
Skor	32	
Persentase	80%	

Sumber: Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Materi Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli materi untuk kelayakan pengembangan media booklet berbasis kearifan lokal. Hasil rata-rata penilaian dari aspek kesesuaian uraian materi kearifan lokal dan kebudayaan yang dinilai oleh validasi ahli materi diperoleh hasil persentase 60% dengan kriteria layak, dari aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil persentase 56% dengan kriteria cukup, dari aspek kebahasaan diperoleh 75% dengan kriteria layak, dan dari aspek kegrafikan diperoleh sebesar 50% dengan kriteria cukup. Skor yang dihasilkan pada uji kelayakan ahli materi adalah 32 dari skor maksimum 52. Jika dilihat dari persentase rata-rata maka hasilnya adalah 80% dengan kriteria kelayakan “layak”.

Tabel 2 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Validator/Dosen	Analisis
Lugas	12	Σ Skor
	12	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Komunikatif	8	Σ Skor
	8	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Dialog dan Interaktif	8	Σ Skor
	8	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kesesuaian Penggunaan Istilah	24	Σ Skor
	24	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Skor	40	
Persentase	100%	

Sumber: Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Bahasa Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli bahasa untuk kelayakan pengembangan media booklet berbasis kearifan lokal. Hasil rata-rata penilaian dari aspek lugas, yang dinilai oleh validator ahli bahasa diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “sangat layak”, dari aspek komunikatif diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “sangat layak”, dari aspek dialogis dan interaktif diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “sangat layak”, dan dari aspek kesesuaian penggunaan istilah diperoleh persentase 100% dengan kriteria “sangat layak”. Skor yang dihasilkan pada uji kelayakan ahli bahasa adalah 40

dari nilai maksimum 40, jika dilihat dari persentase rata-rata maka hasilnya adalah 100% dengan kriteria kelayakan “sangat layak”.

Tabel 3 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Media

Aspek Penilaian	Validator/ Dosen	Analisis
Media	8	Σ Skor
	8	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Kelayakan Isi	16	Σ Skor
	16	Skor Maksimal
	100%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Penyajian	11	Σ Skor
	14	Skor Maksimal
	78%	Persentase
	Layak	Kriteria
Desain	18	Σ Skor
	20	Skor Maksimal
	90%	Persentase
	Sangat Layak	Kriteria
Skor	53	
Persentase	94.6%	

Sumber: Hasil Angket Penilaian Validasi Ahli Media Media Booklet Berbasis Kearifan Lokal

Pada tabel di atas merupakan hasil validasi oleh ahli media untuk kelayakan pengembangan media booklet berbasis kearifan lokal. Hasil rata-rata penilaian dari aspek media, yang dinilai oleh validator ahli media diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari aspek kelayakan isi diperoleh hasil persentase 100% dengan kriteria “Sangat Layak”, dari aspek penyajian diperoleh persentase 78% dengan kriteria “Layak” sedangkan dari aspek desain diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”. Skor yang dihasilkan pada uji kelayakan ahli media adalah 53, jika dilihat dari persentase rata-rata maka hasilnya adalah 94.6% dengan kriteria kelayakan “Sangat Layak”.

Uji Coba Pengembangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk, mengetahui dan meyakinkan data kemenarikan produk secara luas. Responden yang terlibat pada uji coba lapangan ini adalah, peserta didik kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur yang berjumlah sebanyak 38 Responden dari 42 siswa. Hasil respons terhadap media booklet berbasis kearifan lokal yang dihasilkan peserta didik adalah 81% dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Menarik” hal ini dapat diartikan bahwasanya, produk yang dikembangkan peneliti berupa media booklet berbasis kearifan lokal mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam penerapan pendidikan karakter didalam kelas pada peserta didik kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan media booklet berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan menggunakan metode Research And Development dan didalamnya menerapkan model pengembangan 4D (Four-D) yaitu model pengembangan yang memiliki 4 tahap pengembangan diantaranya tahap pertama Define (tahap pendefinisian), tahap kedua Design (tahap perancangan), tahap ketiga Develop (tahap pengembangan), tahap ke empat Disseminate (tahap penyebaran).

Tahapan pembuatan media booklet berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi pendidik terhadap peserta didik guna menumbuhkan karakter siswa dalam mengenalkan budaya daerah lokal, dengan menggunakan media booklet berbasis kearifan lokal siswa dapat menambah wawasan seputar kebudayaan yang sebelumnya tidak pernah mereka pelajari di dalam maupun di luar kelas karena keterbatasan pengetahuan dan sumber informasi terhadap kebudayaan daerah lokal oleh pendidik, sehingga dengan adanya booklet berbasis kearifan lokal ini semoga dapat membantu pendidik atau pun peserta didik dalam mempelajari dan mengenal kebudayaan daerah lokal.

Kelayakan media booklet berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan termasuk dalam kategori “Layak” digunakan berdasarkan penilaian angket validasi ahli materi dengan hasil persentase nilai yang diperoleh sebesar 80%. Penilaian angket validasi ahli bahasa pada media booklet berbasis kearifan lokal memperoleh kategori “Sangat Layak” digunakan dengan perolehan nilai persentase sebesar 100%. Penilaian angket validasi media pada media booklet berbasis kearifan lokal memperoleh kategori “Sangat Layak” digunakan dengan perolehan nilai persentase sebesar 94.6%. Kemudian hasil perolehan nilai terhadap media booklet berbasis kearifan lokal dari respons peserta didik kelas IV SDN 2 Muara Ciujung Timur yang melibatkan sejumlah siswa sebanyak 38 dari 42 siswa tersebut diperoleh nilai sebesar 81% dengan kriteria nilai interpretasi yang dicapai yaitu “Sangat Menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa media booklet berbasis kearifan lokal, yang dikembangkan dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pengenalan budaya daerah lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 69–93. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2), 81–97. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/IVew/5160>
- Asyhari, A., & Siliva, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Booklet untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Belajar, S., & Sekolah, D. I. (2018). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET SCIENCE FOR KIDS SEBAGA* 1(April), 10–17.
- Hamriana, H. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 47–64. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i2.8095>
- Maydiantoro, A. (2020). Model Penelitian Pengembangan. *Chemistry Education Review (CER)*, 3(2), 185.
- Melati, R., Widya, M., Fitriani, L., & Sari, P. A. (2020). Pengembangan Booklet Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Tumbuhan (Plantae) Kelas X Mipa Man 1 (Model) Lubuklinggau. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.2.153-161>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). Pengembangan Media Booklet untuk Siswa Kelas IV Pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Di Sekolah Dasar. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- MUAFIAH, A. F. (2019). Pengembangan Media E-Booklet Materi Zat Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SD Islamic Global School Malang. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Pasca UM*, 1(1), 115–124. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>
- Sri, H. (2012). (R & D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam. *Academia*, 37(1), 13.
- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Syartika, S. S. W., & Delfi, D. E. (2022). Pengembangan Informational Book untuk Pengenalan Budaya Minangkabau melalui Makanan Khas Pesisir Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4803–4819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2728>
- Utama, aditia edy. (2017). Perancangan Infografis Iklan Layanan Masyarakat tentang Manfaat Susu Kambing Melalui Media Booklet. 1–14.
- Volkers, M. (2019). Pengembangan Media Booklet Berbasis Potensi Lokal Kalimantan Barat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Wijaya, H. (2017). Hakikat Pendidikan Karakter. *Over The Rim*, 191–199.